

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENYAJIAN DATA MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA SISWA KELAS VB SD NEGERI KRASAK 01 BREBES**

**Nur Indah Syafiqoh<sup>1</sup>, Mei Fita Asri Untari<sup>2</sup>, Ulin Nafiah<sup>3</sup>,**

Universitas PGRI Semarang

Surel: indahsyafiqoh@gmail.com<sup>1</sup>, meifitaasri@upgris.ac.id<sup>2</sup>, ulinnafiahsupriyadi4@gmail.com<sup>3</sup>

**Abstract : Improving Data Presentation Learning Outcomes through *Problem Based Learning* (PBL) Models for Class VB Students at SD Negeri Krasak 01 Brebes.** This study aims to determine the improvement of mathematics learning outcomes through the Problem Based Learning (PBL) learning model in class VB SD Negeri Krasak 01 Brebes in the academic year 2020/2021. This type of research is classroom action research (CAR) which is carried out in three cycles. The research was conducted at SD Negeri Krasak 01 Brebes. The research subjects were 34 students of class VB, consisting of 17 male students and 17 female students. Data collection techniques used are interviews, observation, documentation, and learning outcomes tests. Furthermore, the collected data were analyzed using descriptive qualitative and quantitative descriptive methods. The results of data analysis showed that student learning outcomes (cognitive aspects) showed an increase from the first cycle, namely students completed as much as 70.6% with an average of 71.0 cycle II students completed 82.3% with an average of 78.9 until the second cycle. III students completed by 88.2% with an average of 83.6. Based on data analysis, research results, and discussion, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve Mathematics learning outcomes for class VB at SD Negeri Krasak 01 Brebes for the 2020/2021 academic year.

**Keywords:** Problem Based Learning (PBL) Model, Learning Outcomes, Mathematics.

**Abstrak : Peningkatan Hasil Belajar Penyajian Data melalui Model *ProblemBased Learning* (PBL) pada Siswa Kelas VB SD Negeri Krasak 01 Brebes**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas VB SD Negeri Krasak 01 Brebes Tahun Pelajaran 2020/ 2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Penelitian dilakukan di SD Negeri Krasak 01 Brebes. Subjek penelitian adalah siswa kelas VB yang berjumlah 34 siswa, yang terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa (aspek kognitif) menunjukkan peningkatan dari siklus I yaitu siswa tuntas sebanyak 70,6% dengan rata-rata 71,0 siklus II siswa tuntas sebesar 82,3% dengan rata-rata 78,9 sampai siklus III siswa tuntas sebesar 88,2% dengan rata-rata 83,6. Berdasarkan analisis data, hasil penelitian, dan pembahasan dapat

disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika kelas VB SD Negeri Krasak 01 Brebes Tahun Pelajaran 2020/2021.

**Kata Kunci:** Model *Problem Based Learning* (PBL), Hasil Belajar, Matematika

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat meningkatkan kualitas yang terdapat pada dirinya. Jika sistem pendidikan di suatu Negara dapat dilaksanakan dengan baik, maka kualitas sumber daya manusia akan baik. Crow dan Crow dalam Munib, dkk (2010:30) menyatakan bahwa pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi. Definisi pendidikan secara khusus telah diatur di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal 1, Ayat (1) yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan sangat penting bagi suatu Negara yaitu guna memajukan Negara tersebut. Melalui pendidikan, dapat melahirkan manusia-manusia yang berkualitas baik, sehingga Negara dapat maju dengan baik. Untuk memajukan pendidikan di Indonesia, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II, Pasal 3,

yang menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Fungsi pendidikan yang tertera pada Undang-Undang tersebut, dapat tercapai jika pendidikan yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Pemerintah sudah mengatur kurikulum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal 1, Ayat (19) yang menyebutkan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan”. Menurut Sanjaya (2008:2) dalam Setijowati (2015:2) menyatakan bahwa “Kurikulum dapat dimaknai dalam tiga konteks, yaitu kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar dan kurikulum sebagai perencanaan program belajar”.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas VB, bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam hal perkalian, salah satunya pada materi

debit. Untuk menghitung volume, siswa cukup mampu, tetapi ketika yang mencari sebuah debit dan waktu, mereka masih kesulitan. Hal ini menyebabkan siswa kurang mampu dalam menganalisis soal. Berdasarkan nilai PAS semester 1, nilainya masih banyak yang memperoleh hasil di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), hanya 10 dari 34 siswa yang tuntas.

Rifa'i (2012:69) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang telah dilakukan. Jika proses pembelajaran yang dilakukan sudah berlangsung dengan baik, maka hasil belajar siswa akan baik pula. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) agar motivasi siswa dapat meningkat, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Duch (1995) dalam Shoimin (2014: 130) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Sani (2014:127) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang penyampaiannya dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Sani (2014:132) menyatakan bahwa kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diantaranya yaitu mendorong

peserta didik untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata, menambah kemampuan peserta didik untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka, dan kesulitan belajar peserta didik dapat diatasi melalui kerja kelompok.

Penelitian dilakukan oleh Saputra pada tahun 2017 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang dengan judul *Keefektifan Model PBL dengan Pendekatan RME terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Bangun Ruang Peserta Didik Kelas V SDN Grobog Kulon 01*. Hasil penelitian menunjukkan hasil pengujian hipotesis yang kedua (uji keefektifan), menggunakan rumus *one sample t test*. Hasil pengujian data aktivitas belajar peserta didik menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,214 > 2,086$ ) dan data hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,127 > 2,086$ ). Jadi, dapat disimpulkan model PBL dengan pendekatan RME efektif terhadap aktivitas dan hasil belajar matematika materi sifat-sifat bangun ruang. Sementara itu, pengujian hipotesis ketiga (uji hubungan) menggunakan analisis korelasi *product moment pearson*. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 dan nilai  $r$  sebesar 0,737. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan kuat antara aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Grobog Kulon 01 yang menggunakan model PBL dengan pendekatan RME.

Penelitian mengenai model PBL untuk meningkatkan hasil belajar matematika sekolah dasar pernah dilakukan oleh Okayana (2016) dari

Universitas Lampung yang berjudul *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Peserta didik Kelas IV SD Negeri 3 Metro Barat Tahun Pelajaran 2015/2016*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Hal tersebut sesuai dengan nilai rata-rata afektif siklus I 69,17 dan siklus II 77,71 terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 8,54. Nilai rata-rata psikomotor siklus I 68,44 dan siklus II 77,09 terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 8,65. Nilai hasil belajar kognitif peserta didik pada siklus I sebesar 70, kemudian siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 77,92, dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 7,92.

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan model *Problem Based Learning* sangat efektif karena berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar matematika. Oleh karena itu, peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Penyajian data melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Siswa Kelas VB SDN Krasak 1 Brebes”

## **METODE**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dapat mengkaji dan merefleksi kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui model *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Krasak 01 Brebes pada kelas V yang berjumlah 34 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan

pada semester genap tahun ajaran 2020/2021, pada bulan Maret sampai Juni.

Penelitian tindakan ketindakan kelas yang peneliti gunakan yaitu dengan 3 siklus yang disetiap siklus melakukan tindakan seperti; 1) perancangan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan 4) refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non-tes. Tes yang digunakan adalah unttuk mengukur hasil belajar siswa pada muatan matematika. Sedangkan teknik non-tes yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus setiap siklusnya terdiri dari dua pembelajaran. Penelitian tindakan yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan hasil belajar aspek kognitif pada pembelajaran Matematika materi penyajian data. Berikut disajikan hasil penelitian tindakan kelas yang diperoleh dari penelitian siklus I siklus II, dan siklus III, berupa data kuantitatif dan kualitatif. Hasil tes yang diperoleh di setiap evaluasi berupa data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari alat pengumpul data nontes yang berupa hasil catatan lapangan, dan dokumentasi. Berikut penjelasan hasil penelitian berbantuan model *Problem Based Learning* di kelas VB SD Negeri Krasak 01 Brebes pada hasil belajar siswa aspek kognitif pembelajaran matematika materi penyajian data.

Hasil belajar siswa kelas VB SD Negeri Krasak 01 Brebes pada siklus I diperoleh dari hasil evaluasi dengan menggunakan tes akhir pembelajaran matematika melalui model *Problem Based Learning*. Pada siklus I materi yang diajarkan adalah muatan pelajaran

Matematika KD 3.8 Menjelaskan penyajian data yang berkaitan dengan diri siswa dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis. Hasil belajar tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

No.	Pencapaian	Siklus I
1.	Skor tertinggi	87
2.	Skor terendah	50
3.	Rata-rata	71,0
4.	Jumlah siswa tuntas	24
5.	Jumlah siswa tidak tuntas	10
6.	Persentase Ketuntasan	70,6 %

**Tabel 3.1 Data hasil belajar siswa siklus I**



**Diagram 3.1 Persentase ketuntasan belajar siswa siklus I**

Berdasarkan tabel 3.1 dan diagram 3.1 yang disajikan, dapat dilihat bahwa rata-rata kompetensi pengetahuan siswa siklus I memperoleh skor 72,1 nilai terendah memperoleh skor 50, dan

nilai tertinggi memperoleh skor 87. Siswa yang tuntas sebanyak 24 dari 34 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa, sehingga diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 70,6%.

Catatan lapangan digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan sebagai masukan dalam melakukan refleksi. Catatan lapangan berupa data kualitatif berupa catatan guru selama pembelajaran berlangsung apabila ada hal-hal yang muncul dalam proses pembelajaran. Berdasarkan catatan lapangan siklus I, pada awal pembelajaran hanya beberapa siswa yang berani mengungkapkan pendapat dan menanggapi pertanyaan dari guru. Kebanyakan siswa kurang memperhatikan apa yang sedang dijelaskan. Hal ini disebabkan karena motivasi yang dimiliki siswa masih kurang.

Pada kegiatan refleksi dengan memperhatikan hasil tes dan nontes, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum memuaskan. Pada hasil tes diperoleh nilai rata-rata 71,0 dengan nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 50. Siswa tuntas sebesar 70,6% dan belum tuntas sebesar 29,4%. Meskipun terdapat siswa yang tuntas, namun indikator keberhasilan belum tercapai, yaitu 75%. Maka perlu diadakan siklus II agar semua siswa mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan hasil belajar disebabkan karena mereka telah memperhatikan dan menerapkan materi yang telah disampaikan guru mengenai penyajian data. Siswa tersebut telah melakukan pengamatan terhadap media dan penjelasan yang disajikan dan mencatat hal-hal yang penting dan menuliskannya.

Oleh karena itu, pada pembelajaran siklus II guru harus tetap menyampaikan dan meningkatkan materi tentang penyajian data.

Hasil belajar siswa kelas VB SD Negeri Krasak 01 Brebes pada siklus II diperoleh dari hasil evaluasi dengan menggunakan tes akhir pembelajaran Matematika materi penyajian data melalui model *Problem Based Learning*. Pada siklus II materi yang diajarkan adalah diagram batang dan diagram garis, pada muatan pelajaran Matematika KD 3.8 Menjelaskan penyajian data yang berkaitan dengan diri siswa dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis. Hasil belajar tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

No.	Pencapaian	Siklus II
1.	Skor tertinggi	90
2.	Skor terendah	57
3.	Rata-rata	78,9
4.	Jumlah siswa tuntas	28
5.	Jumlah siswa tidak tuntas	6
6.	Persentase Ketuntasan	82,3%

**Tabel 3.2 Data hasil belajar peserta didik siklus II**



**Diagram 3.2 Persentase ketuntasan belajar siswa**

Berdasarkan tabel 3.2 dan diagram 3.2 yang disajikan, dapat dilihat bahwa rata-rata kompetensi pengetahuan siswa siklus II memperoleh skor 78,9, nilai terendah memperoleh skor 57, dan nilai tertinggi memperoleh skor 90. Siswa yang tuntas sebanyak 28 dari 34 peserta didik, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa, sehingga diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 82,3%.

Catatan lapangan digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan sebagai masukan dalam melakukan refleksi. Catatan lapangan berupa data kualitatif berupa catatan guru selama pembelajaran berlangsung apabila ada hal-hal yang muncul dalam proses pembelajaran. Berdasarkan catatan lapangan siklus II, pada kegiatan diskusi ada siswa yang tidak terlibat aktif dalam diskusi. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan diskusi dan tidak memperhatikan penjelasan guru.

Kegiatan refleksi pelaksanaan siklus II berdasarkan data hasil tes dan nontes diperoleh nilai rata-rata 78,9 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai

terendah 57. Jumlah siswa yang tuntas mencapai 82,3% (28 siswa) sedangkan yang belum tuntas 17,7% (6 siswa). Hasil rata-rata siklus II sudah mencapai target yang ditentukan yaitu jumlah siswa yang tuntas lebih dari 75%. Pada siklus II masih banyak siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal, maka pembelajaran harus diperbaiki pada siklus III.

Hasil belajar siswa kelas VB SD Negeri Krasak 01 Brebes pada siklus III diperoleh dari hasil evaluasi dengan menggunakan tes akhir pembelajaran Matematika materi penyajian data melalui model *Problem Based Learning*. Pada siklus II materi yang diajarkan adalah diagram lingkaran dan diagram gambar (piktogram), pada muatan pelajaran Matematika KD 3.8 Menjelaskan penyajian data yang berkaitan dengan diri siswa dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis. Hasil belajar tersebut dapat dilihat sebagaiberikut:

No.	Pencapaian	Siklus III
1.	Skor tertinggi	100
2.	Skor terendah	60
3.	Rata-rata	83,6
4.	Jumlah siswa tuntas	30
5.	Jumlah siswa tidak tuntas	4
6.	Persentase Ketuntasan	88,2%

**Tabel 3.3**Data hasil belajar siswa siklus III



**Diagram 3.3** Persentase ketuntasan belajar siswa

Berdasarkan tabel 3.3 dan diagram 3.3 yang disajikan, dapat dilihat bahwa rata-rata kompetensi pengetahuan siswa siklus III memperoleh skor 83,6 nilai terendah memperoleh skor 60, dan nilai tertinggi memperoleh skor 100. Siswa yang tuntas sebanyak 30 dari 34 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa, sehingga diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 88,2%.

Kegiatan refleksi pelaksanaan siklus III berdasarkan data hasil tes dan nontes diperoleh nilai rata-rata 83,6 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Jumlah siswa yang tuntas mencapai 88% (30 siswa) sedangkan yang belum tuntas 12% (4 siswa). Hasil rata-rata siklus III sudah mencapai target yang ditentukan yaitu jumlah siswa yang tuntas lebih dari 75%.

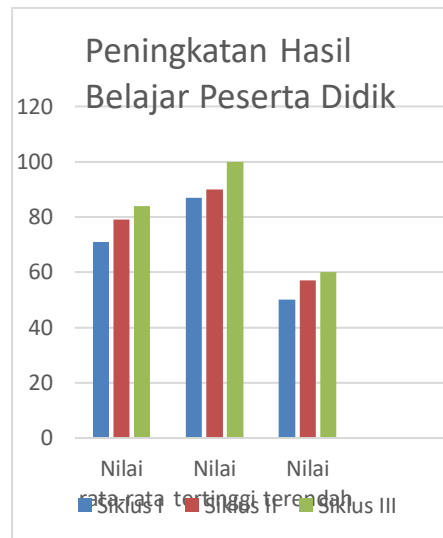
Berdasarkan hasil penelitian terdapat peningkatan kompetensi pengetahuan siswa. Kompetensi pengetahuan siswa pada siklus I menunjukkan rata-rata 71,0 dengan ketuntasan 70,6%. Mengalami peningkatan pada siklus II memperoleh skor rata-rata kompetensi pengetahuan 78,9 dengan ketuntasan klasikal 82,3%. Kemudian mengalami peningkatan lagi

pada siklus II memperoleh skor rata-rata kompetensi pengetahuan 83,6 dengan ketuntasan klasikal 88,2%. Data hasil evaluasi kompetensi pengetahuan siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III sebagaiberikut:

No	Pencapaian	I	II	III
1	Nilai rata-rata	71,0	78,9	83,6
2	Nilai tertinggi	87	90	100
3	Nilai terendah	50	57	60
4	Jumlah siswa yang tuntas	24	28	30
5	Jumlah siswa yang belum tuntas	10	6	4
6	Persentase ketuntasan klasikal (%)	70,6 %	82,3 %	88,2 %
7	Persentase ketidaktuntasan klasikal (%)	29,4 %	17,7 %	11,8 %

**Tabel 4.4 Analisis Data Kompetensi Pengetahuan Siklus I, Siklus II, dan Siklus III**

Berikut disajikan diagram garis tentang perolehan kompetensi pengetahuan siswa:



**Diagram 1.1 Peningkatan hasil belajar siswa siklus I, II, dan III**

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I skor rata-rata kompetensi pengetahuan siswa sebesar 71,0, skor terendah adalah 50 dan skor tertinggi 87. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan adalah 24 siswa, sedangkan 10 siswa tidak tuntas dengan presentase ketuntasan klasikal 70,6% dan presentase ketidaktuntasan 29,4%. Pada siklus II skor rata-rata kompetensi pengetahuan siswa mengalami peningkatan menjadi 78,9, skor terendah 57 dan skor tertinggi 90. Siswa yang tuntas sebanyak 28 siswadan 6 siswa belum tuntas dengan presentase ketuntasan klasikal 82,3% dan presentase ketidaktuntasan 17,7%. Pada siklus III skor rata-rata kompetensi pengetahuan siswa mengalami peningkatan menjadi 83,6, skor terendah 60 dan skor tertinggi 100. Siswa yang tuntas sebanyak 30 siswadan 4 siswa belum tuntas dengan presentase ketuntasan klasikal 88,2% dan presentase ketidaktuntasan 11,8%.

Berdasarkan perolehan kompetensi pengetahuan siswa pada muatan pelajaran Matematika sudah memenuhi kriteria indikator



keberhasilan yang ditetapkan yaitu ketuntasan klasikal  $> 75\%$  dan ketuntasan individu yaitu dengan skor  $\geq 66$ . Ketuntasan klasikal siswa kelas VB SD Negeri Krasak 01 Brebes menunjukkan ketuntasan klasikal siswa sudah mencapai  $88,2\%$  dan skor rata-rata kompetensi pengetahuan siswa  $83,6$ . Dengan demikian hasil belajar siswa dalam muatan pelajaran Matematika siswa kelas VB SD Negeri Krasak 01 Brebes sudah tercapai, sehingga penelitian berhenti di siklus III. Peningkatan kompetensi pengetahuan siswa tersebut didukung oleh Anitah (2009:2.9) bahwa hasil belajar merupakan kumulasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Kumulasi akan selalu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari. Selanjutnya hasil belajar peserta didik perlu untuk dinilai, penilaian mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Penilaian sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup penilaian otentik. Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran. (Permendikbud no 66).

Penelitian ini menggunakan tes tertulis. Tes tertulis digunakan untuk memperoleh data tentang kompetensi pengetahuan siswa pada pembelajaran

Matematika materi penyajian data melalui model *Problem Based Learning*. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan dalam Permendikbud no. 66 bahwa pendidik menilai kompetensi pengetahuan salah satunya melalui tes tulis. Instrumen tes tulis dapat berupa berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap hasil belajar aspek kognitif siswa pada muatan pelajaran Matematika melalui model *Problem Based Learning* pada siswa kelas VB SD Negeri Krasak 01 Brebes, hasil belajar peserta didik aspek kognitif mengalami peningkatan dengan rincian sebagai berikut:

Setelah dilakukan penelitian dalam pembelajaran Matematika materi Penyajian Data melalui model *Problem Based Learning*, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran Matematika materi Penyajian Data pada siswa kelas VB SD Negeri Krasak 01 Brebes, hal ini ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar aspek kognitif siswa kelas VB SD Negeri Krasak 01 Brebes mengalami peningkatan secara klasikal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, W. Sri, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Munib, A., Budiyono, & Suryana, S. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES PERS.

- Okayana, Komang. 2016. *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Peserta didik Kelas IV SD Negeri 3 Metro Barat Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Universitas Lampung. Tidak diterbitkan.
- Rifa'i, A. & Anni, C. T. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saefullah. 2012. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saputra, Afri Dani. 2017. *Keefektifan Model Pbl Dengan Pendekatan Rme Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Materi Bangun Ruang Peserta didik Kelas V Sdn Grobog Kulon 01*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.